

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha maka orientasi akuntansi manajemen saat ini lebih banyak diarahkan pada manajemen berbasis aktivitas, orientasi pelanggan, penentuan posisi strategik, dan kerangka rantai nilai. Manajemen berbasis aktivitas merupakan suatu sistem yang luas, pendekatan terintegrasi yang memusatkan perhatian manajemen pada aktivitas yang bertujuan meningkatkan nilai pelanggan dan menghasilkan laba. Dalam orientasi ini nilai pelanggan dapat diukur dengan selisih antara nilai yang diterima dan dikorbankan pelanggan (Samryn, 2015:21).

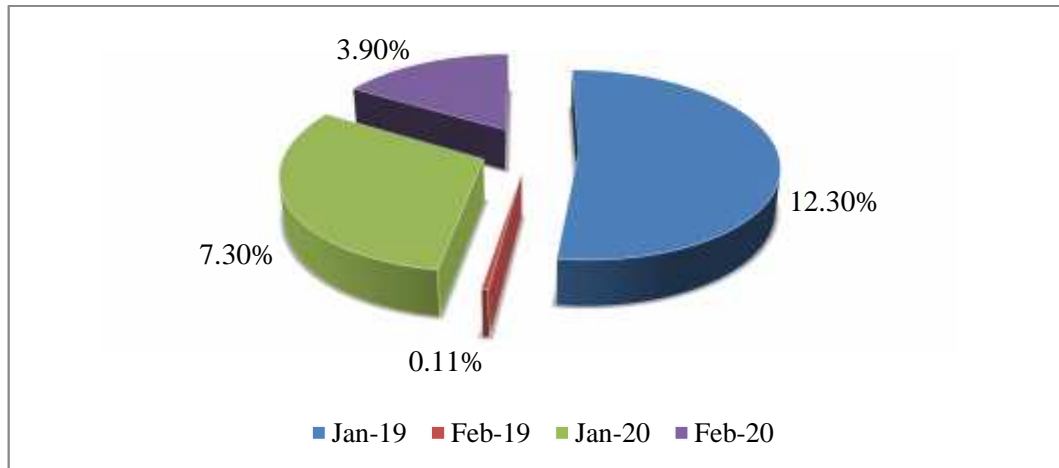
Dengan pemahaman akan lingkungan persaingan yang nantinya dihadapi oleh organisasi, maka dapat mengakibatkan tugas manajemen puncak semakin sulit dan kompleks terutama dalam menghasilkan produk unggulan dan memperoleh bagian pasar yang lebih besar, dengan mempertimbangkan pada efisiensi biaya produksi dalam menentukan harga pokok produksinya. Salah satu hal penting yang perlu dilakukan perusahaan dalam proses produksi yaitu dapat mengelola persediaan (*inventory*) yang merupakan salah satu bagian terpenting di perusahaan. Persediaan (*inventory*) adalah *stock* atau simpanan barang-barang yang disimpan perusahaan dalam persediaan yang berhubungan dengan bisnis yang dilakukan Stevenson & Chuong (2014:180). Semua organisasi memiliki beberapa jenis sistem perencanaan dan pengendalian terutama pada persediaan bahan baku. Seperti yang telah diketahui bahwa tidak akan pernah suatu organisasi ataupun perusahaan dapat mencapai strategi biaya rendah tanpa manajemen persediaan yang baik. Oleh karena itu, tujuan manajemen persediaan adalah menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dan pelayanan pelanggan Heizer & Render (2017:553).

Persediaan bahan baku memiliki pengaruh sangat penting terhadap proses produksi, dimana pengendalian persediaan yang efektif dapat menyediakan persediaan yang memadai dalam beberapa periode sehingga dapat mengantisipasi adanya perubahan harga, keterbatasan persediaan dan investasi

modal yang cukup, hal ini disebabkan adanya biaya *stock out* yang merupakan akibat dari kehabisan persediaan. Setiap perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa juga harus memperhatikan persediaan bahan baku dan penolong yang dibutuhkan.

Tingkat persediaan yang dibutuhkan oleh perusahaan tergantung pada volume produksinya dan jenis perusahaan maupun prosesnya. Untuk meminimumkan biaya persediaan dapat digunakan analisis menggunakan metode EOQ. Heizer & Render (2017:561) menjelaskan bahwa EOQ merupakan salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling sering digunakan. Tujuan metode EOQ adalah untuk menjawab bagaimana menetapkan jumlah persediaan yang tepat dalam perusahaan agar kelancaran proses produksi tetap terjamin tanpa meningkatkan biaya penyimpanan dan biaya pemesanan.

Kinerja penjualan industri semen tengah mengalami pelemahan yang diakibatkan oleh penyebaran wabah virus Corona. Mengutip data Asosiasi Semen Indonesia (ASI), konsumsi semen nasional sepanjang Januari-Februari mencapai 10,86 juta ton. Tingkat konsumsi ini mengalami penurunan 6,3 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. VP *Corporate Secretary* Semen Baturaja Basthony Santri menyatakan perseroan juga mengalami penurunan penjualan 5 persen secara tahunan. Meski begitu, perseroan masih dapat mempertahankan pangsa pasar. Menurut Direktur Pemasaran PT Semen Baturaja Tbk (IDX: SMBR), Dede Parasade, aturan *social distancing* dan *work from home* membuat pengerjaan sejumlah proyek menjadi terhenti dan penyerapan semen sektor ritel menjadi menurun. Selain itu curah hujan yang cukup tinggi di Sumatera bagian Selatan sejak awal tahun itu menahan laju pembangunan dan menahan penjualan semen hingga 20% terutama di Q2-2020 (CNBC Indonesia, 2020).



Sumber: CNBC Indonesia, 2020

Gambar 1.1
Data Penjualan Semen Year On Year (yoy)
(Perbandingan pada Januari-Februari Tahun 2019-2020)

Berdasarkan penelusuran tim riset CNBC Indonesia, Penjualan semen domestik pada Februari 2020 secara *month on month* (mom) mengalami penurunan 6,3% dan lebih baik dari periode yang sama tahun lalu (-13,1% mom). Namun jika dibanding periode Februari tahun lalu, penjualan semen masih berkontraksi sebesar 0,11% *year on year* (yoy). Pada 2020, penjualan semen domestik tercatat masih berkontraksi sebesar 3,9% (yoy). Kontraksi terjadi akibat anjloknya penjualan semen pada Januari yang turun hingga 7,3% (yoy) dibanding Januari tahun lalu. Turunnya volume penjualan semen pada 2020 juga diakibatkan oleh dua faktor utama lain yaitu curah hujan yang tinggi pada bulan Januari yang mengakibatkan melambatnya pembangunan serta permintaan properti yang masih lemah. Data Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) menunjukkan curah hujan tinggi (>300 mm) terjadi pada Januari terutama di beberapa wilayah Jawa dan Sumatera. Kedua pulau tersebut merupakan pulau dengan penduduk terpadat di Indonesia dan menyumbang lebih dari 75% penjualan semen tanah air (CNBC Indonesia, 2020).

Untuk menghadapi hal tersebut, maka sebagian besar perusahaan menerapkan paradigma komputasi yakni mengadaptasi bisnis yang berbasis teknologi informasi (TI) yang berdasarkan infrastruktur sehingga mampu meringankan perubahan operasional yang terjadi Bernabe, dkk (2014). Salah satu

perusahaan yang menerapkan sistem berbasis ERP SAP yaitu PT Semen Baturaja (Persero), Tbk yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan bergerak dibidang industri semen. Dalam menunjang kegiatan operasionalnya perusahaan memiliki beberapa jenis produk semen antara lain *Ordinary Portland Cement* (OPC) Tipe I, Tipe II, Tipe V dan *Portland Composite Cement* (PCC) Tipe I. Selain itu, terdapat proses produksi yang cukup panjang yang dimulai dari proses penambangan (*Quary*) sampai pengantongan semen (*Packing Plant*). *Packing Plant* adalah sebuah kombinasi mesin dari alat transport sampai ke *Packer*, yang berfungsi untuk melakukan pembungkusan atau pengepakan semen bungkus atau zak dan timbangan berat yang ditetapkan. *Packer* merupakan unit terakhir dari proses semen dimana produk *packer* yang telah dikemas berupa semen zak, 50 kg, Big Bag 1 Ton untuk dipasarkan. Sebelum produk tersebut dipasarkan, dibutuhkan tempat penyimpanan yang membutuhkan biaya penyimpanan terutama pada bahan baku penolong seperti kantong yang sangat membutuhkan pengendalian lebih dari manajemen.

Sudah banyak penelitian yang mengkaji menggunakan metode EOQ, namun masing-masing jenis usaha tentu memiliki karakteristik tersendiri. Baik dari jenis usaha menengah ke bawah maupun di kalangan usaha berskala *go public* yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofiyannurriyanti, dkk (2018) menyatakan bahwa menggunakan metode EOQ dapat menghemat biaya per tahun secara signifikan akibat dari pemborosan biaya penyimpanan, pemesanan dan biaya persediaan terhadap CV Lahan Faedah. Penelitian Imelda & Irwandi (2011:97-106) menyatakan bahwa metode EOQ, *Safety Stock* dan ROP dapat digunakan secara baik terhadap efisiensi perencanaan persediaan bahan baku utama pada Perusahaan Rokok Ketapang Jaya Tanggulangin Sidoarjo. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah & Gunawan (2009:59-70) dari kelima produk yang diteliti pada perusahaan ES Chika *Home Industry* dengan menggunakan metode EOQ dapat membantu perusahaan mengelola keterbatasan tempat di gudang untuk menyimpan persediaan. Temuan-temuan tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk yang merupakan perusahaan *go public* dan belum dilakukan

analisis manajemen terhadap persediaan menggunakan metode EOQ. Sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada jenis usaha menengah kebawah sehingga dapat terjadi perbedaan yang signifikan.

Dengan diterapkannya sistem berbasis ERP SAP di PT Semen Baturaja (Persero), Tbk penulis tertarik untuk mengetahui adanya pengaruh sistem berbasis ERP SAP tersebut terhadap manajemen persediaan bahan baku, maka penulis melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul **“Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Kantong Dengan Metode *Economic Order Quantity* pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan analisis pengendalian bahan baku di PT Semen Baturaja (Persero), Tbk guna mengetahui tingkat efektivitas pengendalian bahan baku serta perbandingan sebelum dan sesudah penerapan ERP SAP. Sehubungan dengan hal itu, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada laporan akhir ini yaitu:

1. Manajemen pengendalian biaya persediaan bahan baku pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk dapat dikategorikan belum tepat. Hal ini terlihat dari biaya persediaan yang lebih tinggi dan frekuensi pemesanan yang dilakukan perusahaan lebih rendah sehingga terjadi penumpukan persediaan bahan baku yang terlalu banyak di gudang.
2. Biaya penanganan persediaan bahan baku pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk dilihat dari perhitungan menggunakan metode EOQ mengalami peningkatan yang disebabkan adanya ketersediaan bahan baku yang lebih banyak. Begitu juga dengan titik pemesanan kembali (*ReOrder Point*) dan persediaan pengaman (*Safety Stock*), pada perusahaan yang belum menerapkan manajemen kontrol terhadap besarnya kebutuhan kantong selama setahun, sebulan maupun dalam satu hari. Perhitungan ini berpengaruh baik bagi perusahaan karena menunjukkan efektivitas pengendalian bahan baku yang baik dan mencerminkan biaya yang sesungguhnya.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu persediaan bahan baku kantong *Portland Composite Cement* (PCC) 50 Kg. Data yang akan dianalisis berdasarkan dari data penjualan dan data persediaan tahun 2018 (Pra Migrasi ERP SAP) sampai dengan tahun 2019 (Pasca Migrasi ERP SAP).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penulisan laporan akhir ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis manajemen pengendalian biaya persediaan bahan baku berupa biaya persediaan dan frekuensi pesanan ekonomi pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.
2. Untuk mengetahui dan menghitung persediaan bahan baku menggunakan metode EOQ serta *ReOrder Point* dan *Safety Stock* pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perhitungan persediaan bahan baku kantong semen dengan peramalan runtun menggunakan pergerakan rata-rata (*Moving Average*), metode perhitungan kuantitas pesanan ekonomi (*Economic Order Quantity*), dan waktu pemesan kembali pada persediaan bahan baku yang ada di perusahaan serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di perkuliahan.

2. Secara Praktis

a. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan kepada perusahaan tentang analisis manajemen persediaan bahan baku kantong semen yang ada pada perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kapan dan berapa kali perusahaan melakukan frekuensi pemesanan persediaan bahan baku dalam periode satu tahun agar dapat meminimumkan biaya persediaan dan mencerminkan biaya yang sesungguhnya.

b. Bagi Lembaga

Sebagai referensi untuk perkembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya mahasiswa jurusan akuntansi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti menurut Sanusi (2014:105) sebagai berikut:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan - pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

b. Kuesioner

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Berdasarkan uraian diatas maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini adalah metode observasi dan dokumentasi. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan perusahaan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan dibahas dalam laporan akhir ini. Sedangkan metode dokumentasi digunakan penulis untuk memperoleh data sekunder dan informasi yang meliputi dokumen dan artikel yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir ini.

Pengumpulan data yang cukup merupakan bahan yang penting sebagai dasar untuk membahas suatu pokok bahasan. Menurut (Sugiyono, 2015, hal. 223) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Pengumpulan data yang penulis lakukan adalah:

1. Data Primer

Data primer yang digunakan berupa data penjualan yang diteliti adalah data penjualan tahun 2018 (Pra Migrasi ERP SAP) sampai dengan tahun 2019 (Pasca Migrasi ERP SAP) dan data persediaan bahan baku kantong *Portland Composite Cement (PCC) 50 Kg* serta data informasi tambahan perusahaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas, makna lambang perusahaan, aktivitas perusahaan, lokasi dan kapasitas pabrik, jenis produk, proses produksi serta wilayah pemasaran.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah meliputi pengertian akuntansi manajemen, peran kontroler dalam pengendalian manajemen perusahaan, persediaan, pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, fungsi-fungsi persediaan, faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan, biaya persediaan, biaya, pengertian biaya, klasifikasi biaya, biaya bahan baku, prosedur pemakaian dan alokasi biaya bahan baku, pengendalian bahan dengan metode kuantitatif, perencanaan kebutuhan bahan baku, peramalan runtun waktu, pergerakan rata-rata (*Moving Average*), kuantitas pesanan ekonomi (*Economic Order Quantity/EOQ*), asumsi-asumsi EOQ), meminimalkan biaya, metode dalam menentukan EOQ, metode tabulasi, metode grafik, perhitungan EOQ, *Just In Time (JIT)*, persediaan JIT, kualitas JIT, waktu pemesanan kembali, waktu pemesanan kembali tanpa persediaan pengaman (*ReOrder Point*), Waktu pemesanan kembali dengan persediaan pengaman (*Safety Stock*).

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini menjelaskan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan antara lain sejarah singkat perusahaan, makna lambang perusahaan, struktur organisasi, uraian pembagian tugas, aktivitas perusahaan, lokasi dan kapasitas pabrik, jenis produk, proses produksi,

wilayah pemasaran serta data penjualan tahun 2018 (Pra Migrasi ERP SAP) sampai dengan tahun 2019 (Pasca Migrasi ERP SAP) dan data persediaan bahan baku kantong *Portland Composite Cement* (PCC) 50 Kg serta data informasi tambahan perusahaan.

Bab IV Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan mengenai analisis pengendalian bahan dengan metode kuantitatif dengan peramalan menggunakan metode pergerakan rata-rata (*moving average*), perhitungan dalam menentukan EOQ dan waktu pemesanan kembali.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan dimana penulis menyampaikan suatu kesimpulan dari isi pembahasan berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan perusahaan.